

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi profesional guru merupakan komponen yang sangat penting untuk dikaji, karena kompetensi profesional guru merupakan penentu kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebagaimana Khairiah, dkk, (2024:33) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran.(Okta Tata Negara et al., 2024:98) juga menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan komitmen seorang guru dalam meningkatkan kemampuan profesinya secara terus menerus seperti; melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab profesinya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi profesional guru menjadi sangat penting dalam implementasi kurikulum secara sistematis, dan dalam mengembangkan kurikulum sesuai kemajuan zaman. Kompetensi profesional guru ini merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai materi pengajaran secara mendalam, termasuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi profesional guru juga dituntut mampu mengembangkan

Kurikulum sesuai tuntutan pasar global, khususnya pengembangan kurikulum merdeka seperti implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) (Aroman, B., & Khairiah, 2023:20). Dengan demikian, kompetensi profesional guru sangatlah krusial dan penting dalam mensukseskan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk membentuk pelajar yang cerdas secara akademis, dan memiliki karakter yang berlandaskan Pancasila.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan esensi utama yang harus mendapatkan perhatian intensif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Kemendikbud Ristek No.56/M.2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan inisiatif penting dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa melalui kegiatan praktis dan kontekstual.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter,

terampil, dan memiliki kemampuan dalam memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri mereka (Hamzah et al., 2022:88). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel baik segi muatan, kegiatan, maupun waktu pelaksanaan dan dirancang terpisah dari intrakurikuler. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aura Monalisa yang menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran memerlukan integrasi yang cerdas dan pengetahuan pedagogis yang tinggi agar tidak terjadi tumpang tindih atau salah pemahaman tentang nilai-nilai dasar pendidikan (Aura Monalisa, 2020:30). Ginting menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pemahaman siswa mengenai Pancasila sebagai dasar negara (Ranita Gusvianti, 2023:33).

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang efektif dalam proses pembelajaran berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menuntut guru memiliki pendekatan pedagogis yang inovatif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan siswa, kebutuhan pasar serta perubahan kebijakan pendidikan, sebagaimana diungkapkan Utami bahwa penerapan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka yaitu inovatif,

responsif dan dinamis dengan kebutuhan pasar (Hidayati et al., 2024:54):. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menawarkan kerangka kerja yang inovatif dalam mentor pembelajaran siswa, sekaligus penekanan pentingnya dukungan kepemimpinan dan kebijakan struktural yang mampu bagi para pendidik juga dituntut meningkatkan pendidikan yang holistik dan berkualitas seperti guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran namun dapat menjadi teladan dan inspirasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila (Yanti et al., 2024).

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terintegrasi antara kompetensi profesional guru dan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan cita-cita nasional, dengan memanfaatkan setiap momen pembelajaran sebagai peluang untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila secara efektif tanpa kecuali esensi pembelajaran agama. Sebagaimana tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler, melainkan Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki enam Dimensi, yaitu: Pertama, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, Kedua, Bergotong royong, Ketiga, Mandiri, Keempat, Berkebhinekaan global, Kelima, Bernalar kritis, dan Keenam, Kreatif (Irawati et al., 2022).

Pertama, Profil beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia mencakup penghargaan terhadap semua ciptaan Tuhan dan menjaga keberadaan mereka, baik di lingkungan sekitar maupun di masyarakat (Rahayuningsih, 2022:12). Kedua, Profil bergotong royong memungkinkan murid bekerjasama dalam berbagai kegiatan, dan peduli lingkungan. Ketiga, Profil mandiri mencerminkan murid mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Adolf & Bastian, 2019:106). Keempat, Profil berkebhinekaan global yaitu memiliki identitas diri yang kuat dan menunjukkan budaya luhur bangsa dengan pola pikir yang terbuka terhadap keberagaman (Juliani & Bastian, 2023:262). Kelima, Profil bernalar kritis mendorong murid berpikir rasional dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta mampu menentukan solusi atas masalah yang dihadapi (Yurike Ernawati1, 2020). Keenam, Profil kreatif mampu menghasilkan gagasan atau karya yang orisinal. Dengan demikian, Projek penguatan profil pelajar Pancasila

mencerminkan pembelajaran sepanjang hayat, dan juga menciptakan pelajar berkualitas yang memiliki kompetensi global, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022:4).

Urgensitas penelitian kompetensi profesional guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini untuk dinalisis karena kompetensi profesional guru dapat memberikan kontribusi konkret bagi badan kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi pengembangan kompetensi profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika zaman dan kemajuan lingkungan global, serta menjadi salah satu dasar pertimbangan efektivitas program pendidikan dan pengembangan kurikulum yang sedang berjalan. Penelitian ini juga tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi kemajuan guru pendidikan agama Islam dan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah menengah pertama, khususnya di SMPN 01 Kota Bengkulu.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kota Bengkulu dipilih menjadi objek penelitian karena SMPN 01 Kota Bengkulu telah menerapkan kurikulum merdeka dan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagaimana data yang tercantum dalam Daftar unit pendidikan implementasi IKM, terdapat 50 Sekolah Penggerak di wilayah Bengkulu, di antaranya adalah SMPN

01 Kota Bengkulu. Hasil Pra Penelitian menunjukkan bahwa dalam wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2025, dengan Responden yang merupakan wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMPN 01 Kota Bengkulu, disampaikan bahwa sekolah tersebut termasuk dalam kategori Sekolah Penggerak di Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dengan penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dimulai dari fase A dan B untuk kelas 7 dan 8, serta pada tahun pelajaran 2023/2024 telah diterapkan untuk kelas 7, 8, dan 9. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kota Bengkulu, terdapat Empat tema proyek yang telah diimplementasikan, yaitu: Bhineka Tungga Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangun Jiwa Raganya, dan Suara Demokrasi. Sebagaimana hasil analisis Rahayu menunjukkan bahwa kebijakan iklim merdeka, ditemukan bahwa peran guru sangat krusial dalam konsistensi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai profil pelajar yang unggul dan berkarakter. (Sundari, 2024)

Namun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi sekolah adalah strategi mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran agama Islam tanpa mengganggu esensi ajaran agama tersebut. Selain itu, persiapan dan pelatihan yang memadai bagi guru juga

menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila ini.

Berdasarkan observasi awal, meskipun sudah diterapkannya Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 01 Kota Bengkulu, masih terdapat beberapa kendala dalam Implementasi Projek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila (P5): 1) Aspek pemahaman dan penguasaan guru tentang konsep dan tujuan P5 belum komperhenshif, guru belum komperhenshif dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kurangnya sistem pemantauan dalam pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), 2) Aspek nilai religius, masih banyak siswa SMPN 01 Kota Bengkulu, tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah dimasjid dalam pelaksanaan shalat zuhur, siswa masih Berkata kasar dan beberapa siswa melawan kepada gurunya, 3) Pemahaman dan kesadaran siswa, masih rendahnya kesadaran siswa tentang konsep dan tujuan Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai pancasila, siswa kesulitan dalam memahami hubungan antara pemebelajaran di kelas dengan Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), Kurangnya Motivasi Siswa dalam mengikuti program Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dianggap membosankan, 4) Aspek pembelajaran dan adaptasi, Siswa mengeluh karena

penambahan beban tugas yang bertambah dengan adanya proyek P5, siswa kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran berbasis proyek P5, 5) Aspek sosial dan interaksi, siswa kesulitan bekerjasama dengan teman kelasnya, dan hambatan komunikasi dalam kerja kelompok, dengan alasan tidak sefrekuensi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, Peneliti Tertarik untuk melakukan penelitian, dengan Judul, **“Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMPN 01 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Aspek pemahaman dan penguasaan guru tentang konsep dan tujuan P5.
2. Aspek nilai religius.
3. Aspek Pemahaman dan kesadaran siswa.
4. Aspek pembelajaran dan adaptasi.
5. Aspek sosial dan interaksi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu dalam suatu penelitian agar permasalahan tidak lepas dari pokok pembahasan yang ditentukan. Dengan demikian penelitian

ini difokuskan pada, “Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 01 Kota Bengkulu.”. Penelitian ini akan dipusatkan pada guru PAI kelas 7 dan 8 dan siswa Kelas 7 dan 8 SMPN 01 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dalam 30 hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka peneliti akan mengemukakan suatu permasalahan dengan merumuskan pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 01 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP N 01 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu untuk menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk memetakan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Kota Bengkulu.
2. Untuk memetakan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 01 Kota Bengkulu
3. Untuk menganalisis kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 01 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas maka manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua perihal, yang terlibat dan menambah pengetahuan, wawasan, pemikiran, dan kekayaan ilmu pengetahuan dibidang analisis kompetensi profesional guru pendidikan agama islam (PAI) dalam implmentasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

2. Manfaat Secara Praktis

untuk memberikan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, guru, dan pihak terkait dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN
01 Kota Bengkulu. penelitian ini juga dapat membantu
dalam mengidentifikasi kekurangan dan perbaikan yang
perlu dilakukan dalam pelaksanaan proyek tersebut.
Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan
informasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan
dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
pendidikan agama islam (PAI) disekolah.

G. Definisi Istilah

Berikut beberapa Garis besar definisi yang berkaitan
dengan pembahasan Tentang Analisis Kompetensi
Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di
SMPN 01 Kota Bengkulu, yaitu;

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama
Islam (PAI) adalah seperangkat pengetahuan,
keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,
dan dikuasai oleh guru PAI dalam melaksanakan tugas
keprofesionalannya secara efektif dan efisien. Dalam hal
ini yang dimaksud ialah kompetensi profesional yang
ada di SMPN 01 Kota Bengkulu, Adapun Komponen
utama kompetensi profesional yang harus dimiliki guru

PAI di SMPN 01 Kota Bengkulu, sebagai berikut: Pertama, Menguasai landasan kependidikan, Kedua, Menguasai bahan pengajaran, Ketiga, Menyusun program pengajaran, Keempat, Melaksanakan program pengajaran, Kelima, Menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Sebagaimana juga sudah kita ketahui bahwasanya kompetensi guru itu ada empat yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi Kepribadian dan kompetensi profesional. Tetapi dalam penelitian di SMPN 01 Kota Bengkulu, hanya difokuskan pada kompetensi profesional guru PAI . Karena Kompetensi profesional PAI ini merupakan standar minimal yang harus dimiliki guru PAI di SMPN 01 Kota Bengkulu, untuk dapat melaksanakan tugas mengajar secara profesional dan bertanggung jawab.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama islam adalah Pendidik yang berupaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan

untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan.

Sedangkan Kuswanto Berpendapat Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, membimbing, memberi contoh dan membantu mengarahkan anak didiknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani.

3. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Merupakan langkah yang terencana dan teratur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan keterampilan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila melalui pendekatan proyek. Adapun Tema-tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal , 3) Bhineka Tunggal Ika , 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya , 5) Suara Demokrasi, 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI , dan 7) Kewirausahaan.

Pemilihan tema dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter

peserta didik. Dalam konteks ini, tema yang dipilih harus disesuaikan dengan dimensi karakter yang ingin dicapai sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemilihan tema harus didasari oleh dimensi yang ingin dikembangkan, seperti yang diungkapkan oleh Yanzi et al. (2022). Dengan demikian, pemilihan tema bukan hanya sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

Salah satu pendekatan dalam menentukan tema adalah dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada di sekolah. Misalnya, dalam konteks SMPN 01 Kota Bengkulu, tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih untuk membentuk kebiasaan peduli lingkungan di kalangan siswa. Melalui inisiatif ini, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam pembuatan dan perawatan taman sekolah. Taman yang dirawat dengan baik tidak hanya menjadi tempat yang indah, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan merawat taman, siswa belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan pentingnya ekosistem. Contoh konkret dari kegiatan ini bisa berupa penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pengenalan tanaman lokal yang

bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa tema tidak hanya sekadar konsep, tetapi dapat diimplementasikan dalam tindakan nyata yang berdampak positif.

Selanjutnya, tema Bhineka Tunggal Ika diharapkan dapat memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya Indonesia, khususnya melalui tradisi pakaian tradisional. Dengan mengenakan pakaian tradisional, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya, tetapi juga mengembangkan rasa hormat terhadap keragaman. Kegiatan ini bisa diisi dengan lomba fashion show pakaian daerah, di mana siswa dapat mempresentasikan pakaian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, yang merupakan salah satu nilai penting dalam masyarakat majemuk. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat mereka mengenakan pakaian yang melambangkan identitas budaya mereka.

Tema Bangunlah Jiwa Raganya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang menantang mereka untuk memecahkan masalah. Misalnya, siswa dapat dibagi dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek penelitian tentang isu-isu sosial di sekitar mereka. Dalam proses

ini, mereka akan belajar untuk menganalisis data, mengajukan argumen, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka, tetapi juga membentuk karakter yang mandiri dan proaktif. Dengan demikian, tema ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan mental dan emosional siswa.

Tema Suara Demokrasi diambil karena bertepatan dengan pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam konteks ini, siswa diajarkan tentang pentingnya berdemokrasi secara sehat. Melalui pemilihan yang transparan dan adil, siswa belajar tentang proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab yang menyertainya. Kegiatan ini bisa meliputi debat calon, sosialisasi program kerja, dan pemungutan suara. Dengan pengalaman langsung dalam proses demokrasi, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda, yang merupakan bagian integral dari kehidupan demokrasi.